



# Analisis Resepsi Mahasiswa Terhadap Tayangan Youtube Narasi Newsroom

Rifa Khairunnisa, Santi Indra Astuti\*

*Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia*

## ARTICLE INFO

### Article history :

Received : 9/10/2024

Revised : 28/12/2024

Published : 31/12/2024



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 2

Halaman : 189 - 196

Terbitan : **Desember 2024**

Terakreditasi [Sinta Peringkat 4](#)

berdasarkan Ristekdikti

No. 152/E/KPT/2023

## ABSTRAK

Tragedi Kanjuruhan, tragedi sepak bola terbesar di Indonesia dan kedua terbesar di dunia setelah Peru 1964, memuncak dengan penembakan gas air mata oleh polisi. Peristiwa ini memicu pro-kontra di media terkait pengamanan polisi di Stadion Kanjuruhan. Penelitian ini bertujuan memahami resepsi dan makna pesan yang diterima mahasiswa terhadap tayangan investigasi visual Narasi Newsroom di YouTube, khususnya video "Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal". Analisis resepsi mencoba memberikan sebuah makna atas pemahaman sebuah tayangan media dengan memahami bagaimana karakter tayangan media dilihat oleh khalayak. Individu yang menganalisis media melalui kajian resepsi memfokuskan pada pengalaman dan pemirsaaan khalayak (penonton/pembaca), serta bagaimana makna diciptakan melalui pengalaman tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis resepsi dan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan beberapa mahasiswa yang dilakukan oleh peneliti. Teori yang digunakan yaitu resepsi studi milik Stuart Hall dengan subjek penelitian mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung yang mengikuti isu tentang tragedi Kanjuruhan dan menonton tayangan terkait pengamanan Stadion Kanjuruhan di kanal youtube Narasi Newsroom.

**Kata Kunci :** Analisis Resepsi, Tragedi Sepakbola, Narasi Newsroom.

## ABSTRACT

The Kanjuruhan tragedy, the largest football tragedy in Indonesia and the second largest in the world after Peru in 1964, culminated in the police's use of tear gas. This event sparked controversies in the media regarding police security measures at Kanjuruhan Stadium. This study aims to understand the reception and interpretation of messages by students regarding Narasi Newsroom's visual investigative coverage on YouTube, particularly the video "Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal" (Brutal Moments Leading to Mass Death). Reception analysis seeks to interpret the audience's understanding of media content by examining how the characteristics of media presentations are perceived. It focuses on the viewing experience and how meaning is created through these experiences. This qualitative study employs reception analysis methods and collects data through in-depth interviews with selected students. The theoretical framework used is Stuart Hall's reception studies, with the research subjects being students from the Faculty of Communication Sciences, Universitas Islam Bandung, who follow the Kanjuruhan tragedy issue and have watched the related content on Narasi Newsroom's YouTube channel.

**Keywords :** Reception Analysis, Football Tragedy, Narasi Newsroom.

Copyright© 2024 The Author(s).

## A. Pendahuluan

Indonesia mengalami duka yang mendalam pada 1 Oktober 2022. Kesedihan itu karena sebuah tragedi di Stadion Kanjuruhan yang merenggut banyak nyawa. Dengan jumlah kematian 135 orang di Stadion Kanjuruhan, Malang, pasca-pertandingan antara Arema FC melawan Persebaya Surabaya dalam kompetisi BRI Liga 1 pada 1 Oktober 2022 menjadi tragedi akbar yang menyedot perhatian publik. Dalam catatan sejarah, besarnya jumlah korban menjadikan tragedi Stadion Kanjuruhan sebagai peristiwa sepak bola terburuk dunia dalam kurun waktu 58 tahun terakhir. Tragedi di Stadion Kanjuruhan ini hanya kalah dari tragedi di Estadio Nacional, Peru, yang menelan 328 korban jiwa pada tahun 1964. Tragedi yang terjadi di Kanjuruhan Malang memiliki kronologis yang cukup dramatis. Tepat pada hari Kamis, 12 September 2022 panitia penyelenggara dari Arema FC melayangkan surat kepada Polres Malang terkait pertandingan yang akan dimulai pukul 20.00. Hal itu kemudian ditanggapi secara resmi oleh Polres Malang (pejabat kepolisian setempat) untuk merubah jadwal menjadi 15.30 untuk pertimbangan keselamatan (Utama et al., 2022). Namun, hal tersebut ditolak oleh Liga Indonesia Baru (LIB) karena hal tersebut memiliki konsekuensi yang harus ditanggung seperti pembayaran ganti rugi. Polres Malang kemudian mengadakan rapat koordinasi dan penambahan petugas dari 1.073 menjadi 2.034 petugas dalam pertandingan antara Arema FC dan Persebaya. Namun, pasca pertandingan tersebut beberapa suporter muncul di lapangan dan tim berusaha mengamankan serta mengevakuasi para ofisial dan pemain Persebaya FC. Aparat keamanan yang bertugas pun mulai melakukan upaya pencegahan kerumunan untuk turun ke lapangan salah satunya sejumlah personel menembakkan gas air mata. Tembakan itu membuat penonton atau suporter yang berada di tribun panik dan berusaha meninggalkan stadion. Namun pada beberapa pintu keluar terdapat masalah karena pintu dibuka hanya kurang dari 1,5 meter dan penjaga gerbang tidak ada di tempat. Dengan situasi tersebut, terjadilah kerumunan suporter yang memblokir pintu keluar tersebut yang mengakibatkan penumpukan massa dan kurangnya oksigen akibat berdesak-desakan dan terinjak-injak karena panik yang pada akhirnya menimbulkan banyaknya korban meninggal dunia. Adanya kejadian ini, tentu banyak sekali media-media khususnya media online yang memuat berita mengenai kronologis yang terjadi di Stadion Kanjuruhan karena sejatinya media massa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apa yang mereka butuhkan (Ida, 2014). Penulisan dan penayangan berita online sendiri hampir sama dengan penulisan dalam media cetak, khususnya surat kabar (Harfi Rusanti, 2023). Melihat cukup banyaknya kesimpang siuran akan pemberitaan kerusuhan di Stadion Kanjuruhan yang sedang ramai dibicarakan di berbagai media, membuat penyampaian informasi menjadi sangat beragam. Menurut (Hall, 2011) menjelaskan bahwa media memiliki andil yang besar dalam menjelaskan suatu peristiwa dan bagaimana peristiwa itu dimaknai dan dipahami oleh masyarakat. Beberapa media meliput tragedi Kanjuruhan dalam waktu yang sama selama periode publikasi, namun konten dan berita yang ditampilkan pada setiap media tak jarang berbeda. Perbedaan ini sering tercermin pada alat pengumpulan fakta yang digunakan, misalnya pemilihan sumber, penyajian grafis, dan metode lainnya. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti akan melakukan penelitian dalam tayangan berita oleh Narasi Newsroom dengan judul "Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal" dengan tujuan untuk mengetahui resepsi khalayak akan tayangan yang dimuat oleh Narasi Newsroom dimana dalam tayangan tersebut memperlihatkan kronologis di lapangan yang bersumber dari beberapa video amatir hasil investigasi yang dilakukan oleh tim dari Narasi. Dalam tayangan tersebut pun memperlihatkan bahwa beberapa polisi menembakkan gas air mata ke arah supporter yang berada di tribun. Dengan banyaknya misinformasi yang tersebar luas di masyarakat memiliki berbagai macam resiko dan berbagai macam interpretasi dari khalayak mengenai kejadian tersebut. (Astuti, 2010)

Penelitian ini difokuskan pada resepsi mahasiswa Fikom Unisba tentang pemberitaan pengamanan Stadion Kanjuruhan dalam tayangan Youtube Narasi Newsroom (Putra & Hirzi, 2022). Peneliti mengambil mahasiswa Fikom Unisba sebagai informan karena tak sedikit mahasiswa Fikom Unisba yang menjadi fans sepakbola bahkan tergabung dalam perkumpulan fans-fans sepakbola dan tentunya mengetahui pula tragedi yang terjadi di Kanjuruhan. Selain itu, banyak mahasiswa Fikom Unisba yang turut menyuarakan di media sosial milik pribadinya atas tragedi ini. Seperti pada hari Selasa, 4 Oktober 2022 mahasiswa Fikom Unisba sempat menggelar aksi solidaritas "Justice for Kanjuruhan" untuk mendoakan para korban dari supporter Arema yang berguguran pada tragedi Kanjuruhan dan ramai-ramai membagikan hal tersebut di sosial media untuk mengundang seluruh warga Unisba agar ikut serta dalam aksi ini.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis resepsi dan pendekatan kualitatif sebagai alat ukur dalam menunjang proses penelitian terhadap tayangan youtube Narasi Newsroom. Menurut (Hall, 2011; Sobur, 2015) analisis resepsi memfokuskan merespon komunikasi massa (decoding), sehingga menimbulkan pemaknaan dalam suatu objek dalam teks media dengan menginterpretasikan pesan teks dengan pengalaman hidupnya untuk menciptakan bermacam-macam respon yang berbeda-beda antar individu (Baran, 2012; Endraswara, 2003). Dengan demikian peneliti memilih analisis resepsi (Hall, 2011) sebagai *grand-teori* yang dipilih, konsep yang dikemukakan (Hall, 2011) dalam teorinya—kompatible dengan penelitian yang hendak peneliti angkat. Ukuran *decoding* sebagai sebuah metode untuk meninjau komunikasi massa, sebuah konsep resepsi yang menelaah suatu objek dalam suatu tayangan yang dimuat dalam media dengan aliran subjektivisme (Ardianto et al., 2007).

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi demi memenuhi data yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu terhadap mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung dengan menanyakan bagaimana mereka memaknai tayangan tentang kerusuhan Stadion Kanjuruhan yang ditayangkan di kanal Youtube Narasi Newsroom (Sugiyono, 2018). Peneliti memilih informan dari setiap angkatan dari 5 angkatan termuda mahasiswa aktif saat penelitian dilakukan. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Helmy Adam dari mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2018, M. Hazzel Rayhan dari mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2019, Fikrazamy Ghifari dari mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2020, Zachra Habibah dari mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2021 dan Nawwal Nabillah dari mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2022. Peneliti juga melakukan observasi yang dilakukan secara langsung terhadap tayangan yang dipilih oleh peneliti dalam mencari resepsi khalayak yakni tayangan dalam kanal Youtube Narasi Newsroom “Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal”. Dalam melakukan observasi peneliti melihat bahwa tayangan yang dimuat oleh Narasi sangat menjadi perbincangan di sosial media karena keberaniannya menayangkan hasil investigasi mengenai tragedi di Kanjuruhan tersebut secara detail. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data ini, peneliti dapat memperoleh pemaknaan yang terjadi dalam tayangan berita tersebut dengan hasil resepsi dari para informan. (Cangara, 2012).

## C. Hasil dan Pembahasan

### **Pemaknaan Mahasiswa Terhadap Tayangan Youtube Narasi “Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal”**

Pada saat ini, dengan kemajuan teknologi digital yang pesat, Youtube telah menjadi salah satu platform utama untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Sebagian besar individu memiliki akses ke perangkat digital yang digunakan untuk mencari informasi, dan Youtube adalah salah satu media yang paling mudah diakses (Junawan & Laugu, 2020). Oleh karena itu, peran Youtube dalam memberikan informasi dan pendidikan kepada masyarakat terutama bagi mahasiswa, sangatlah penting. Sekarang ini, kasus tragedi Stadion Kanjuruhan dapat ditemukan di berbagai platform, tidak hanya di televisi yang biasanya menjadi berita utama. Contohnya di media sosial seperti Youtube Narasi, terdapat video berjudul "Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal" yang mendalam dan detail, menarik respons dari penontonnya. Media sosial memungkinkan berita disajikan dalam format audio dan visual, sehingga sering kali menarik minat mahasiswa dan masyarakat untuk mengikuti berbagai kasus yang terjadi di Indonesia. Penelitian dilakukan untuk memahami bagaimana mahasiswa menanggapi tayangan Youtube Narasi Newsroom yang berjudul “Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal”. Peneliti mendapatkan hasil bahwa informan yang merupakan mahasiswa Fikom Unisba menganggap Narasi sebagai salah satu sumber informasi utama mereka. Mereka percaya bahwa Narasi mudah dipahami dan memiliki kredibilitas yang tinggi. Selain itu, Narasi dikenal karena keberaniannya dalam mengangkat isu-isu yang sering diabaikan oleh media lain, seperti investigasi yang mereka lakukan terhadap tragedi Kanjuruhan ini. Pemberitaan mengenai tragedi Stadion Kanjuruhan yang berjudul "Momen-Momen Brutal Menuju Kematian Massal" memang telah menjadi hal lazim dalam menyajikan informasi secara mendalam dan mudah dipahami oleh pembaca. Mereka semua pun menyatakan bahwa mereka mengetahui tentang isu tragedi Kanjuruhan yang disampaikan di kanal Youtube Narasi. Mereka memahami secara

mendetail tentang insiden penembakan gas air mata di Stadion Kanjuruhan. Selain itu, mereka juga memiliki pandangan pribadi tentang kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan saat tragedi tersebut berlangsung. Tayangan tersebut dianggap menggambarkan dengan detail bagaimana tragedi di Stadion Kanjuruhan berlangsung dengan sangat tragis dan brutal, termasuk insiden penembakan gas air mata yang berulang kali mengarah ke tribun. Dalam tayangan tersebut informan merasa bahwa narasi tidak sekadar menyampaikan informasi secara komprehensif kepada penonton, melainkan juga menghadirkan perspektif tambahan dengan melakukan investigasi secara langsung. Mereka mengumpulkan bukti dari ratusan video amatir yang tersebar di berbagai media sosial, dengan melakukan *crowd-source* yang diambil oleh tangan pertama dan *time-stamp* kejadian tersebut dengan presisi waktu yang lebih baik karena direkam oleh para *supporter* yang secara langsung mendokumentasikan tragedi tersebut. Tayangan tersebut juga menampilkan bagaimana pada awalnya polisi mengamankan *supporter* yang turun ke lapangan hingga kemudian berujung pada bentrokan fisik antara polisi dan *supporter* sampai pada satu titik dimana kelompok Brimob menembakkan gas air mata secara acak ke arah tribun yang mengakibatkan kematian massal pada hari itu.

Salah satu informan yakni Fikrazamy menerangkan bahwa menurutnya tayangan tersebut sangat berpengaruh besar terhadap perspektif publik terhadap peristiwa Kanjuruhan karena investigasi tersebut mengungkap fakta dan temuan baru yang sebelumnya tidak diketahui oleh publik. Disisi lain Fikra mengaku bahwa dengan adanya tayangan investigasi tersebut membuat dirinya menumbuhkan rasa empati terhadap peristiwa yang terjadi di Kanjuruhan. Narasi memiliki peran sebagai *watch dog* (anjing penjaga) ketika memberitakan suatu informasi. Narasi mengawasi dan memberitakan suatu isu secara objektif tanpa bias dengan didasari fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.

### **Posisi Hipotekal Mahasiswa Fikom Unisba Mengenai Tayangan Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan di Narasi**

(Hall, 2011) menyoroti bahwa pemahaman dalam media berperan dalam proses representasi, di mana apa yang dianggap ada atau nyata sebagian besar ditentukan dari bagaimana hal tersebut direpresentasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan posisi hipotekal informan melalui wawancara, di mana pertanyaan-pertanyaan khusus diberikan kepada setiap informan untuk mengungkap pandangan mereka terhadap pesan yang disampaikan oleh media (Storey, 2008:4). Dalam konteksnya penelitian ini menunjukkan bahwa informan merespons pesan yang disampaikan oleh Narasi dengan cara yang berbeda, dengan peneliti mengidentifikasi posisi hipotekal dari masing-masing informan. Beberapa informan berbagi posisi yang serupa, sementara yang lain memiliki pandangan yang berbeda yang tercermin dalam wawancara.

### **Posisi Dominan**

Dalam posisi dominan ini, pembaca sepenuhnya sejalan dengan apa yang disajikan oleh media. Tidak ada penolakan atau keraguan dari pembaca terhadap pesan yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa penonton memahami sepenuhnya makna yang dimaksudkan oleh media (Nur, 2024). Posisi ini mencerminkan respons yang jelas dan komprehensif dari setiap informan yang telah menonton tayangan tragedi Kanjuruhan di Narasi. Ketika informan mengambil posisi dominan ini, ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengalaman mereka selaras dengan maksud yang dimaksudkan oleh tayangan tersebut. Secara keseluruhan, posisi dominan adalah ketika informan menerima dan menguraikan pesan dengan menggunakan kode atau referensi yang dominan, sehingga memungkinkan mereka untuk memahami dan memaknai informasi dengan baik (Storey, 2007).

Mahasiswa Fikom Unisba yang telah menjadi informan dalam penelitian ini, salah satunya adalah Zachra yang mengakui bahwa dirinya sepakat dengan tayangan tersebut, dikarenakan banyak informasi yang sampai ke masyarakat tidak sesuai dengan apa yang sebenar-benarnya terjadi di lapangan seperti yang ditayangkan oleh Narasi. Sama halnya dengan Zachra, salah satu informan yaitu Hazzel mengatakan bahwa banyak pula yang memberitakan berita palsu ataupun berita yang dibumbui agar berita tersebut ramai dilihat masyarakat.

Selain mereka berdua, ada juga informan yang setuju dengan isi pesan yang disampaikan dalam tayangan Youtube Asumsi yang berjudul "Momen-Momen Brutal Menuju Kematian Massal" yang memperlihatkan bahwa khalayak juga perlu tau kejadian yang sebenarnya terjadi di Stadion Kanjuruhan seperti apa. Fikra, salah satu informan lainnya mengatakan sangat setuju dengan tayangan Narasi karena tayangan investigasi seperti Narasi sangat dibutuhkan.

Dengan cara ini, pesan yang ingin disampaikan oleh Narasi adalah untuk memperlihatkan dan memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap tragedi Stadion Kanjuruhan yang sering kali dilebih-lebihkan oleh media. Oleh karena itu, keempat informan dalam penelitian ini mengambil posisi ini karena mereka sependapat dengan pesan yang diungkapkan oleh Narasi.

**Posisi Negosiasi**

Posisi hipotekal ini menjelaskan bahwa informan yang menyaksikan tayangan tentang Tragedi Kanjuruhan dapat menginterpretasikan dan menyaring pesan yang diterima. Kemampuan untuk menyaring pesan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman dan pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing informan.

Dalam penelitian ini, salah satu informan yaitu Helmy Adam, mengambil posisi negosiasi berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti. Dia memahami pesan yang disampaikan oleh Narasi Newsroom, namun ia memiliki sedikit ketidaksetujuan terhadap tayangan tersebut. Menurutnya, tayangan tersebut dapat menyebabkan trauma jangka panjang bagi korban dan keluarganya. Sisi lain dari tayangan semacam itu adalah pertimbangan etika dalam penyajian informasi. Meskipun tujuannya adalah untuk mengedukasi dan menginformasikan, harus ada perhatian terhadap cara dan konteks di mana informasi tersebut disampaikan. Hal ini termasuk memastikan penghormatan terhadap privasi korban dan keluarga, serta mempertimbangkan potensi dampak psikologis pada penonton maupun kepada para korban. Helmy yang menduduki posisi negosiasi ini memiliki latar belakang yang aktif dalam lingkup supporter sepakbola daripada informan lainnya. Dalam hal ini Helmy memang menegaskan bahwa dirinya setuju dan menerima pesan yang disampaikan oleh Narasi. Akan tetapi dia kurang setuju dengan dampak yang akan timbul kedepannya bagi para korban atas tragedi tersebut dengan adanya tayangan yang dimuat oleh Narasi tersebut.

**Posisi Oposisi**

Posisi terakhir ini adalah posisi oposisi. Posisi oposisi menunjukkan bahwa audiens memahami pesan yang disampaikan oleh media, namun mereka sangat bertentangan dengan pesan tersebut. Hal ini terjadi ketika seorang informan memiliki pandangan atau perspektif pribadi yang menyangkal keseluruhan pesan yang disampaikan. Dalam posisi ini, penerimaan pesan oleh pembaca tidak sejalan dengan maksud yang ingin disampaikan oleh media. Audiens menolak pesan yang disampaikan dan memiliki pandangan mereka sendiri tentang isi pesan tersebut. Penolakan ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, usia, dan faktor lainnya.

Dalam penelitian ini, tidak ada informan yang menempati posisi oposisi terhadap pemberitaan mengenai tragedi Kanjuruhan di Narasi. Setiap informan menerima dengan baik pesan yang disampaikan oleh Narasi. Peneliti menemukan bahwa ke lima informan tersebut sepakat dengan pesan yang disampaikan oleh Narasi selama proses wawancara. Pemikiran para informan yang merupakan khalayak dalam tayangan tersebut terwakili oleh tayangan Youtube Narasi "Momen-Momen Brutal Menuju Kematian Massal".

**Table 1:** Hasil Posisi Hipotekal Informan

<b>Informan</b>	<b>Posisi</b>
Helmy Adam	Negosiasi
M. Hazzel Rayhan	Dominan
Fikrazamy Ghifari	Dominan
Zachra Habibah	Dominan
Nawwal Nabillah	Dominan

Dari informan yang telah peneliti jabarkan diatas, mereka sepakat dan menerima isu perihal pemberitaan tragedi Kanjuruhan yang telah disampaikan Narasi. Namun hanya satu-satunya informan disini yang hampir mendapatkan betul pesan disampaikan oleh Narasi yaitu Helmy.

Isu utama yang ingin Narasi sampaikan adalah meluruskan pandangan masyarakat terhadap aksi penembakan gas air mata yang sebenar-benarnya terjadi di lapangan. Dengan begitu diharapkan bahwa masyarakat umum yang telah menonton tayangan tentang tragedi Kanjuruhan di Narasi ini paham bahwa video tersebut menyoroti detail-detail dari tragedi di stadion Kanjuruhan, yang dapat memberikan audiens sebuah gambaran yang mendalam tentang apa yang terjadi pada saat itu.

Dengan demikian, tayangan seperti "Momen-Momen Brutal Menuju Kematian Massal" yang diunggah oleh Narasi Newsroom tidak hanya mengangkat isu-isu hangat dan tragis secara langsung, tetapi juga mengilustrasikan kompleksitas dan dampak dari bagaimana media online memproses dan mempresentasikan tragedi besar kepada publik global yang terhubung secara digital.

### **Reproduksi Pesan Terhadap Tayangan dalam Kanal Youtube Narasi Newsroom "Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal"**

Reproduksi pesan pada sebuah tayangan dapat mengacu pada proses bagaimana pesan yang disampaikan oleh media direproduksi, diterima, dan diinterpretasikan oleh audiens (Khoirudin & Pawito., n.d.).

Dengan demikian, analisis reproduksi pesan pada sebuah tayangan melibatkan pemahaman mendalam tentang proses komunikasi antara pembuat pesan dan audiens, serta cara pesan tersebut memengaruhi dan diinterpretasikan dalam konteks yang lebih luas.

Seperti pernyataan salah satu informan, Fikra yang menuturkan bahwa bila mengikuti sebuah isu, ia akan berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber sebagai perbandingan dan sebagai bentuk usaha dalam memahami sebuah kasus atau tragedi secara mendalam. Sejalan dengan Fikra, Zachra pun mengungkapkan kredibilitas media merupakan factor utama atau faktor kunci dalam menerima sebuah informasi.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan dijelaskan dalam bab sebelumnya, peneliti berhasil mendapatkan pemaknaan penonton dari tayangan "Momen-Momen Brutal Menuju Kematian Massal" yang dipublikasikan di kanal YouTube Narasi. Selain itu, peneliti juga telah mengidentifikasi posisi hipotekal dari setiap informan yang diwawancarai dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara.

Pengorganisasian merupakan fungsi Dalam menghadapi pesan yang disampaikan melalui media massa, tidak semua pesan tersebut akan diterima begitu saja oleh masyarakat. Mereka bisa saja menolak, menerima, atau bahkan mempertimbangkan pesan tersebut sebelum akhirnya menerima atau menolaknya. Berbagai faktor mempengaruhi bagaimana pesan tersebut diterima, seperti tingkat pendidikan, usia, latar belakang kehidupan, pengalaman, dan lain sebagainya.

Dari 5 informan dalam penelitian ini, empat diantaranya telah memposisikan diri dalam posisi dominan yakni Hazzel, Fikrazamy, Zachra dan Nawwal. Hal itu dikarenakan penerimaan pesan yang diterima oleh keempat informan tersebut berjalan seutuhnya sesuai dengan apa yang ingin media sampaikan. Mereka berpendapat bahwa disini aparat terlalu berlebihan dalam melakukan tugasnya dalam proses pengamanan di Stadion Kanjuruhan hingga menjatuhkan banyak korban.

Di sisi lain satu informan lainnya yakni Helmy menduduki posisi negosiasi, mereka telah menerima pesan yang ditayangkan kanal Youtube Narasi "Momen-Momen Brutal Menuju Kematian Massal", namun ia memiliki pendapat sendiri terhadap beberapa pesan yang berada dalam tayangan tersebut. Dalam hal ini Helmy menegaskan bahwa dirinya setuju dan menerima pesan yang disampaikan oleh Narasi. Akan tetapi dia kurang setuju dengan dampak yang akan timbul kedepannya bagi para korban atas tragedi tersebut dengan adanya tayangan yang dimuat oleh Narasi tersebut. Meskipun tujuannya adalah untuk mengedukasi dan menginformasikan, harus ada perhatian terhadap cara dan konteks di mana informasi tersebut disampaikan.

Sementara dalam posisi oposisi tidak ada informan yang menempati posisi ini terhadap pemberitaan mengenai tragedi Kanjuruhan di Narasi. Pemikiran para informan yang merupakan khalayak dalam tayangan tersebut terwakilkan oleh tayangan Youtube Narasi "Momen-Momen Brutal Menuju Kematian Massal".

## Daftar Pustaka

- Andrayanto, R. putra. (2016). *Pembingkaihan Berita Kekerasan Oleh Aparat Keamanan Dalam Tragedi Kanjuruhan 1 Oktober 2022 Di Media Online Tvonenews.Com*.
- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2007). *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar* (Rema Karyanti, Ed.). Jakarta: Global Edition.
- Astuti, S. I. (2010). Sinetron Remaja dan Penonton Belia: Riset Audiens terhadap Penonton Sinetron Remaja. *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 26(1).  
<https://doi.org/10.29313/mimbar.v26i1.289>
- Baran, S. J. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5*. Erlangga.
- Cangara, H. (2012). *Pengantar ilmu komunikasi* (Ed.2). Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Putra, D. K., & Hirzi, A. T. (2022). Hubungan Pemberitaan di Media Online dengan Pembentukan Opini pada Mahasiswa Universitas Islam Bandung. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 36–41.  
<https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i1.835>
- Endraswara, S. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fahmi, Dzul. (2020). *PERSEPSI: Bagaimana sejatinya persepsi membentuk konstruksi berpikir kita*. Anak Hebat Indonesia.
- Hall, S. (2011). *Budaya Media Bahasa: Teks Utama Penganang Cultural Studies*. Jalasutra.
- Harfi Rusanti, D. A. (2023). Perbedaan Objektivitas Pemberitaan Media Online dalam Berita Nasional dan Internasional (Analisis Isi Peliputan Berita Kebakaran Hutan Kalimantan dan Amazon di BBC Indonesia). *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 7(1), 9.  
<https://doi.org/10.30829/komunikologi.v7i1.13571>
- Ida, R. (2014). *Metode penelitian: Studi media dan kajian budaya* (Kencana).
- Junawan, H., & Laugu, N. (2020). Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia. *Baitul 'Uhum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 41–57. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v4i1.46>
- Khoirudin, H. Achmad., & Pawito. (n.d.). *Fantasy Premier League Dan Informasi Prediktif (Analisis Resepsi Informasi Prediktif Fantasy Premier League Di Media Baru Pada Kalangan Mahasiswa Uns)*.
- Nitami, L., & Malau, R. M. U. (2017). Makna Romantisme dalam Reality Show TRANS TV (Analisis Resepsi Penonton pada Tayangan Reality Show “Katakan Putus”). *EProceedings of Management*, 4(2).
- Nur, G. F. (2024). Analisis Persepsi Penonton Terhadap Sinetron Magic 5 Indosiar. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1).
- Ilmudinulloh, R. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 2(2), 121–128.  
<https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i2.1366>
- Slamet, M. R., & Umar, T. M. (2023). Persepsi Mahasiswa Bandung pada Konten Podcast Deddy Corbuzier. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 13–18. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v3i1.1756>
- Sobur, A. (2015). *Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Jawa Barat, Remaja Rosdakarya PT.
- Storey, J. (2007). *Cultural studies dan kajian budaya pop : pengantar komprehensif teori dan metode*. Jalasutra.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.

Utama, K. W., Sukmadewi, Y. D., Saraswati, R., & Putrijanti, A. (2022). Tragedi Kanjuruhan dan Penyalahgunaan Wewenang dalam Pelaksanaan Prosedur Administrasi Negara. *Masalah-Masalah Hukum*, 51(4), 414–421. <https://doi.org/10.14710/mmh.51.4.2022.414-421>

Wahid, U. (2016). *Komunikasi Politik; Teori, Konsep dan Aplikasi di Era Media Baru*. Simbiosis Rekatama Media.